

**HUBUNGAN PENGINJILAN DENGAN PEMURIDAN MENURUT MATIUS
28:18-20 MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UDA MEDAN TAHUN 2020
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS DARMA AGUNG 2020**

Oleh:

Marioga Pardede ¹⁾

Selamat Karo-karo ²⁾

Eugenia Feberniat Waruwu ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

mariogafkipardede@gmail.com ¹⁾

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ²⁾

eugeniafeberniat02@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship between evangelism and student discipleship of Christian religious education, the Faculty of Teacher Training and Education, Darma Agung University, Medan in 2020. The type of this research is correlational descriptive. Darma Agung Medan in 2020 amounted to 39 people while the sample in this study amounted to 39 people with a total sampling technique. The tool used in data collection was a questionnaire consisting of 28 items for valid evangelism, 14 items, while 14 items for valid discipleship, with 4 options before the questionnaire was used were tested for validity and reliability. This study aims to determine the significant relationship between evangelism and student discipleship Christian religious education, Faculty of Teacher Training and Education, Darma Agung University, Medan in 2020. This type of research is correlational descriptive, the population in this study were students of Christian Religious Education, Faculty of Teacher Training and Education, Darma Agung University Medan in 2020, amounting to 39 people while the sample in this study totaled 39 people with the technique of using a total sample. The tool used in data collection was a questionnaire consisting of 28 items for valid evangelism, 14 items, while 14 items for valid discipleship, with 4 options before the questionnaire was used, were tested for validity and reliability.

Keywords: *Evangelism, Discipleship, Christian Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penginjilan dengan pemuridan mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020 berjumlah 39 orang sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang dengan teknik pengambilan menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 28 item untuk penginjilan yang valid 14 item sedangkan untuk pemuridan yang valid 14 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara penginjilan dengan pemuridan mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Darma Agung Medan Tahun 2020 berjumlah 39 orang sedangkan Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang dengan teknik pengambilan menggunakan sampel total. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket yang terdiri dari 28 item untuk penginjilan yang valid 14 item sedangkan untuk pemuridan yang valid 14 item, dengan 4 option sebelum angket digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Kata Kunci : Penginjilan, Pemuridan, Pendidikan Agama Kristen

1. PENDAHULUAN

Penginjilan sering di artikan sebagai usaha untuk memberitakan kabar baik

kepada orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Amanat agung dalam Matius 28:18-20 merupakan perintah yang disampaikan langsung oleh Tuhan Yesus kepada murid-muridNya sebelum Ia naik ke surga.

Pemuridan bagi kerajaan Allah adalah inti dari seluruh proses pemuridan. Pemuridan dilakukan untuk menghasilkan murid Kristus. Tentu saja murid Kristus yang di hasilkan bukan yang hanya rajin merenungkan Firman Allah dan aktif melayani Tuhan didalam kampus, melainkan bersaksi bagi Kristus melalui berbagai bidang keahlian sebagai sarana untuk memuliakan Kristus yaitu Murid yang menundukkan diri sepenuhnya dengan menyerahkan pikiran kepada Kristus dan mengakui Kristus sebagai Tuhan di seluruh bidang kehidupan (Roma 10:9-10) Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. Dengan demikian setiap orang yang percaya pergi memberitakan injil keselamatan kepada orang-orang yang belum mengenal Dia

Pemuridan adalah sebuah kata yang cukup familiar di telinga umat Kristen saat ini. Setiap orang percaya dipanggil untuk menjadi murid, kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa kristus, artinya hanya dengan menjadi seorang muridlah seseorang dapat menjadi saksi Kristus didunia dan memimpin orang lain kepada Kristus, dengan demikian, bahwa menjadi murid Kristus berarti orang yang mengikut Kristus atau orang yang percaya sepenuhnya kepada Kristus dan mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dalam pemuridan adanya proses yang menolong orang-orang untuk bertubuh menuju kedewasaan rohani secara bertahap.

Dengan demikian, sebagai murid Kristus harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai murid di dunia kampus dan di mana saja dan harus tau tujuan dari pemuridan, Sebab kekuasaan Allah yang menyelamatkan pusat kehidupan murid Kristus dimana mereka telah dipindahkan dari kerajaan gelap kepada kerajaan terang. Seperti pelayanan rasul Paulus berfokus pada penguasaan kerajaan Allah, yaitu berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa iblis kepada Allah, supaya melalui iman, tiap-tiap orang memperoleh pengampunan dosa dan

mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan (Kisah Para rasul 26:18). Menurut Lo (2018:105) bahwa "Pemuridan bagi kerajaan Allah menitik-beratkan pada hidup pemuridan yang berorientasi pada kerajaan Allah bagi seluruh motivasi, hidup, tujuan, pemikiran, pengabdian dari tiap-tiap murid Kristus sesuai dengan kuat kuasa Allah yang giat bekerja di dalam diri orang percaya". Dalam Kitab (1 Yohanes 2:6) mengatakan bahwa "Barang siapa mengatakan, bahwa ia hidup didalam Dia, ia wajib sama seperti Kristus" halyang merupakan gambaran kualitas murid Kristus, yang sesuai dengan kehendak Allah. Gambaran murid yang seperti demikian diturunkan dari pemahaman pengajaran Tuhan Yesus, yang menghendaki para muridNya untuk hidup bagi kerajaan Allah, tanpa mengompromikan diri dari nilai-nilai dunia. Murid Kristus seharusnya hidup bagi kerajaan Allah, yaitu menaklukkan dirinya dibawah otoritas dari kerajaan Allah dan mengutamakan Kristus dan mengutamakan Kristus di atas segala sesuatu.

Proses pemuridan harus terkait dan ditentukan berdasarkan maksud pemuridan, sehingga dapat menghasilkan murid yang sesungguhnya. Jikalau maksud pemuridan hanya di pahami sebagai murid Kristus yang aktif berbuat sesuatu, maka proses pemuridan juga menghasilkan murid yang aktivis saja. Maksud pemuridan tidak sama dengan pendekatan. Pemuridan dilakukan dengan berbagai cara, seperti kelompok kecil dan relasi pribadi dengan pribadi, pendekatan berfokus pada bagaimana cara menghasilkan murid yang ideal. Metode pemuridan mengalami perubahan waktu kewaktu, tetapi maksud pemuridan bersifat tetap karena terkait dengan pengajaran Tuhan Yesus mengenai kualitas hidup pemuridan sepanjang zaman. Di setiap kampus, Tuhan mencari setidaknya satu orang mahasiswa atau mahasiswi yang akan menerima perintah pengutusanNya secara serius, dan menyalakan kampus bagi Kristus (Yesaya 6:8) Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan sipakah yang akan pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

Permasalahan yang sering di jumpai oleh penulis bahwa melihat langsung ketika menginjili mahasiswa prodi pendidikan Agama Kristen UDA ada banyak pemahaman yang salah dalam mengartikan penginjilan dan pemuridan dengan berpikir bahwa karena jurusan pendidikan Agama Kristen, mahasiswa yang di pandang rajin beribadah, berbuat baik, memberikan persembahan, melayani, saat teduh lain sebagainya menganggap dirinya adalah murid

Yesus dan orang yang percaya. Pemahaman yang demikian bukanlah seperti itu segala sesuatu tidak mengukur kehidupan seseorang karena banyak melakukan kegiatan aktivis rohani dalam melakukan penginjilan pemuridan. Murid Kristus sesuai dengan pengajaran Tuhan Yesus adalah murid yang holistic. Artinya murid yang menaklukan pikiran, hati, sikap, perbuatan, dan kecakapan (*skills*) dibawah penguasaan Allah. Jadi, kedewasaan rohani dari murid Kristus tidak hanya di ukur dari sudut perbuatan saja, prestasi, nilai tinggi (IP) yang bagus, karena perbuatan belum tentu berasal dari karakter/jati diri. Aspek pertumbuhan rohani harus mencakup berbagaisegi Karakter yang saleh, tingkah laku yang benar, dan perspektif dari atas atau hikmat dari atas. Dan menunjukkan identitas hidup dan gambaran sebagai murid Kristus. Pemuridan sangatlah penting didunia kampus karena ada banyak yang di lihat oleh peneliti bahwa kehidupan mahasiswa jurusan pendidikan agama Kristen FKIP UDA sangatlah jauh dari apa yang dikehendaki oleh Allah, dan tidaklah sesuai apa yang diharapkan dan bahkan tidak memberikan teladan/ccontoh kepada mahasiswa lainnya, peneliti dapat melihat dari etika berbicara, kurangnya memahami tentang Alkitab, kesopanan yang kurang, dan tidak tau tujuan arah dari jurusannya dan bahkan tidak memahami dari penginjilan dan pemuridan. Menurut Shadrach bahwa “Kerinduan Tuhan bagi kita adalah untuk tidak menjadi orang Kristen Duniawi melainkan menjadi orang Kristen Dunia”. Dan melihat dunia dan kehidupan dari sudut pandang Tuhan dan memiliki gairah terhadap apayang ada dihati Tuhan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penginjilan sering diartikan sebagai pemberitaan kabar baik kepada orang-orang yang belum percaya atau kepada mahasiswa yang belum mengenal Yesus Kristus dengan tujuan agar mereka dapat menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. Menurut Menurut DR. Y. Y. Tomatala (2004:1-2) Penginjilan adalah rancangan dan karya Allah yang menghimpun bagi diriNya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan serasi. Menurut Michael K. Shipman (2011:1) bahwa “Penginjilan adalah suatu tugas yang langsung di amanatkan oleh Yesus Kristus kepada para muridNya dan amanat itu merupakan tugas mulia yang harus diemban oleh mereka.

Perjanjian Lama merupakan dasar berpijak secara teologi filosofis bagi penginjilan dan sekaligus merupakan manifestasi penginjilan berdasar rancangan penyelamatan Allah yang

kekal. Membahas penginjilan menurut perjanjian lama, maka langkah awal dimulai dari Allah. Dasar penginjilan adalah janji Allah secara pribadi untuk membebaskan umat-Nya dari dosa. Umat Allah memiliki kewajiban penting melakukan tugas penginjilan dengan memberitakan Kabar Baik. Hal ini ditegaskan lagi pada Amanat Agung Kristus (band. Mat. 28:19-20; Mar. 16:15-18; Luk. 24:44-49; Yoh. 20:19-20; Kis. 1:6-8). Dan tugas sebai murid Kristus dan para mahasiswa yang percaya kepada Kristus.

Tujuan Allah dalam rancangan dan karya-Nya (Penginjilan)

Menghimpun, mencipta bagi dirinya suatu umat (umat Allah) dalam (kejadian 1:28) mengatakan bahwa “Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan dilaut dan burung-burung diudara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” Allah sendiri yang memberikan mandate kepada manusia sejak semula Ia menciptakannya. (Matius 28:18-20) Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Sebelum Yesus naik kesorga Ia memberikan perintah kepada para murid-Nya yaitu Amanat Agung atau tugas yang dilakukan oleh orang percaya untuk pergi jadikan semua bangsa murid-Ku (Yesus) pergi untuk memberitakan Injil kepada orang yang belum percaya kepada Yesus, baptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajar sesuai dengan yang di ajarkan Yesus kepada murid-Nya supaya generasi berikutnya memuridkan orang lain juga (berlipat ganda) supaya tergenapilah rencana Allah (Habukuk 2:14) Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan, seperti air yang menutupi dasar laut. Dalam kitab (1 Petrus 2:9) menjelaskan bahwa kita adalah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Allah sendiri yang memilih kita dalam rancangan-Nya demi kemuliaan-Nya.

Tugas mendesak yang harus dilaksanakan (1 Korintus 9:16) Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk

memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil, Supaya orang yang berdosa dari segala bangsa diselamatkan oleh Allah lewat pemberitaan Injil (1 Korintus 9:22-27). Didalam kitab Yehezkiel mengatakan dengan tegas bahwa pemberitaan Injil sangatlah mendesak (Yehezkiel 33:8-9).Demikianlah bahwa Injil sangat mendesak dengan demikian haruslah diberitakan kepada segala suku bangsa, terutama didunia kampus.

Penginjilan adalah tugas pendamaian. Tak kala menjalankan tugas ini, umat Allah diterima dan diperlakukan sebagai mediator untuk mendamaikan manusia dengan Allah. Umat Allah adalah mediator sama seperti Kristus adalah mediator untuk membawa manusia /orang berdosa berdamai dengan Allah (*Immediate need*). Perdamaian adalah kebutuhan utama dan mendamaikan manusia dengan Allah merupakan motif utama dalam tugas dan berita pendamaian (2 Korintus 5:18-20) “Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan kita dengan diri-Nya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami. Sebab Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya oleh Kristus dengan tidak memperhitungkan pelanggaran mereka. Ia telah mempercayakan berita pendamaian itu kepada kami. Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Jadi, Allah telah mendamaikan manusia dengan Diri-Nya melalui Yesus Kristus (Roma 5:1-11) dan pelaksanaan pekerjaan Allah ini terlaksana lewat tugas penginjilan.

Injil adalah “berita sukacita tentang kerajaan Allah” (Penguasaan Allah) dimana didalam tugas pemberitaan Injil, sasarannya ialah penguasaan Allah atas segala bangsa (Matius 28:19-20; Markus 16:15). Pemberitaan Injil membawa kerajaan Allah keujung Bumi (*The End of The World*) dan dimana kerajaan Allah berkuasa, disitu kejahatan ditahan sampai kedatangan Tuhan Yesus (2 Tesalonika 2:1-12).

Pemberitaan Injil adalah prioritas dalam misi Allah bagi umat-Nya (1 Petrus 2:9)

Jadi Injil harus mencapai segala bangsa dan kehadiran mereka sebagai imam-imam Allah adalah kesaksian bagi Kristus Yesus dan tanda kepada pemberitaan Injil mendatangkan kerajaan Allah (Penguasaan Allah).

Menurut Lowery (2011: 42) bahwa “Misi memberitakan Kerajaan Sorga yang lebih dikenal sebagai Amanat Agung merupakan topik yang penting dalam teologi Matius. Matius telah menempatkan tema misi sejak awal pelayanan

Yesus. Setelah Tuhan Yesus dibaptis, dicobai oleh Iblis, Tuhan Yesus tampil di Galilea, sebagai awal pelayanan-Nya dan itulah kali pertama Tuhan Yesus memberitakan Kerajaan Sorga menyuarakan pertobatan yaitu kabar keselamatan (Matius 3:17) Karena pekerjaan dan misi yang besar maka Tuhan Yesus mempersiapkan orang-orang terpilih untuk diajar secara khusus dan menjadi murid-murid Kristus yang di hari depan merekalah yang akan meneruskan pelayanan yang telah dilakukan Tuhan Yesus. Murid-murid yang dipanggil dan kemudian mengikut Dia (Matius 4:22) diperintahkan untuk meneruskan berita “Kerajaan Sorga” yang telah Ia mulai selama masa pelayanan-Nya di bumi sebelum Ia naik ke sorga. Selama masa pelayanan Tuhan Yesus, Ia mengajar dan mengajak murid-murid-Nya untuk hidup seperti Dia. Di sinilah makna pemuridan itu terlihat, yaitu Tuhan Yesus mempersiapkan mereka untuk meneruskan ajaran yang telah mereka terima saat ikut melayani bersama Tuhan Yesus. Matius yang sangat tertarik dengan relasi Yesus dengan para murid kemudian menuliskan dengan sebuah perikop yang mengatakan bahwa murid-murid diberikan perintah, yaitu Amanat Agung sebagai tugas dan misi yang harus dilanjutkan oleh para murid. Suatu misi yang bukan hanya dilakukan dalam secara situasional tetapi merupakan mandat untuk memuridkan setiap orang yang harus dilakukan dalam setiap gerak kehidupan. Prinsip ini diadopsi John Wesley (2014:34) menjadi visinya dalam penginjilan yaitu “Gereja mengubah dunia bukan dengan cara mempertobatkannya melainkan dengan cara memuridkannya” Pemuridan merupakan sebuah proses perubahan untuk membawa orang lain yang jauh dari Kristus untuk mendekat kepada-Nya, dan pada akhirnya menjadi serupa dengan Kristus. Pemuridan merupakan proses yang menolong orang-orang untuk bertumbuh menuju kedewasaan rohani secara bertahap. Tujuan akhir dari pemuridan ini adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati-Nya selamanya atau mengembalikan citra Allah yang semula. Citra Allah sebelumnya sangatlah baik tetapi semuanya telah berubah karena kejatuhan manusia kedalam dosa (Kejadian 3:1-24). Yang membuat hubungan Allah dengan manusia putus adalah dosa (Roma 6:23), (Yesaya 59:2). Menurut Lo (2018:124) bahwa: “Pemuridan adalah proses pembaharuan hidup (*renewal*) yang terlihat dalam perubahan cara pikir, kehendak yang benar dan tingkahlaku yang kudus”. Menurut Gunawan (2017: 6) bahwa: “Pemuridan merupakan proses berke-lanjutan yang dapat membuat orang Kristen bertumbuh

secara rohani bahkan mencapai kedewasaan rohani. Seseorang yang telah percaya perlu terus dibina untuk mengalami pemulihan hubungan dengan Allah”.

Sedangkan menurut, George Barna (2014:34) menyatakan bahwa pemuridan itu penting karena beberapa alasan sebagai berikut:

Karena Yesus memberikan contoh dan memerintahkannya.

Karena pemuridan dibutuhkan gereja untuk menjadi sehat dan produktif.

Karena kita tidak dapat mencapai potensi kita tanpa pertumbuhan rohani. Karena kita tidak dapat mempengaruhi dunia kecuali kita dapat menunjukkan transformasi berdasarkan iman.

Menurut Bartholomeus Diaz N (2014:35-36) bahwa ada dua dasar Alkitabiah bagi pemuridan yaitu:

Alasan Teologis: Dalam Amanat Agung Yesus memerintahkan para murid untuk menjadikan semua suku bangsa murid Kristus dengan cara pergi untuk menjangkau suku-suku bangsa, memasukkan mereka ke dalam persekutuan orang-orang kudus dan mengajarkan kebenaran Firman Tuhan sampai mereka dapat melakukan firman dalam hidup mereka. Dalam Matius 28:19-20, ada empat kata kerja yaitu pergi, jadikan murid, baptiskan, dan ajarkan. Dari empat kata kerja itu, menjadikan murid adalah kata kerja induk yang menempatkannya pada pusat, dengantiga tugas yang diungkapkan dalam tiga kata kerja bantu yaitu pergi, baptis, dan ajar. Menurut Lo (2018:105-145) bahwa “pemuridan bagi kerajaan Allah adalah menitik-beratkan pada hidup pemuridan yang berorientasi pada kerajaan Allah, artinya mengutamakan kedaulatan Allah bagi seluruh motivasi, hidup, tujuan, pemikiran, dan pengabdian dari tiap-tiap murid Kristus sesuai dengan kuat kuasa Allah yang giat bekerja didalam diri orang percaya. Menurut Craing Van Gelder (2018:111) Bahwa “Kerajaan Allah adalah kekuasaan Allah yang menyelamatkan. Kekuasaan Allah ini adalah tentang kehadiran kuasa Allah yang dinamis dan menyelamatkan, yang berkonfrontasi dengan kekuatan kekuatan jahat dan memulihkan kehidupan sampai pada kepenuhannya yaitu karya keselamatan dari Allah”. Galder (2018:111) berpendapat bahwa “kerajaan Allah meliputi dua dimensi, yaitu kehadiran keselamatan dari Allah dan aspek keselamatan masa depan. Kekuasaan Allah yang menyelamatkan adalah fondasi bagi pemahaman natur dan natur bagi pemahaman natur dan tujuan”.

kesamaan dengan sikap kehidupan orang Israel dalam melaksanakan amanat Tuhan. Penulis memiliki kesan terhadap pemuridan yang dilakukan orang Israel yang dimulai dari

keluarga, hal ini dapat terungkap dari tulisan Heryanto melalui jurnalnya, mengatakan :

“Berdasarkan Ulangan 6 : 6-9 mengungkapkan salah satu hal penting yaitu orang Israel harus mengajarkan perintah Tuhan kepada anak-anak mereka bahkan dikatakan anak-anak belajar tidak hanya dari apa yang didengar dari perkataan orang tua mereka tetapi terlebih lagi mereka lebih mencontoh pola hidup orang tua mereka”

Dari tulisan Heryanto, peneliti dapat memahami bahwa pemuridan yang dilakukan orang Israel bermula dari rumah mereka dan memperlihatkan anak-anak mereka menjadi seorang yang taat pada ajaran dan perintah Tuhan.

Dengan demikian, mahasiswa Kristen diharapkan memiliki kehidupan rohani yang dibangun terus menerus di dalam Allah, dengan demikian mahasiswa Kristen bisa menjadi murid Kristus yang mengalami pembaharuan hidup oleh Roh Kudus untuk menjadi semakin serupa dengan Kristus sehingga memiliki keteladanan yang baik untuk ditiru oleh orang lain bahkan melalui kehidupan baru akan mudah membangun relasi dengan orang lain bahkan dapat membawa orang lain mengenal Kristus juga.

Apakah artinya jadi Murid Kristus? Murid Kristus adalah pengikut Kristus yang memiliki pikiran atau yang bijak sana dari atas yang menyatu dalam kehidupan. Pikiran dari atas berbeda dengan pikiran yang dari bawah (bad. Kolose 3:1-2). Pikiran dari atas adalah pola pikir dari kerajaan Allah dan pikiran dari bawah berasal dari dunia. Dari hawa nafsu, dan setan-setan (bad. Yakobus 3:15) yang tertuang keluar melalui karakter yang buruk, seperti iri hati, memetingkan diri sendiri, kekacauan, dan perbuatan jahat (Yakobus 3:16). Pikiran dari atas berasal dari Tuhan yang ditandai dengan karakter yang saleh, seperti kemurnian, belas kasihan, pendamai, peramah, dan buah yang baik dan tidak memihak (Yakobus 3:17).

Menurut Stott (164:2018) bahwa “Menjadi murid Kristus yang berakar kuat dan sempurna dalam komitmen merupakan keharusan dalam pemuridan, sebab ada tingkat-tingkat komitmen yang berbeda dalam komunitas Kristen”. Panggilan pemuridan “Yesus berkata ‘Ikutlah aku’ maka berdirilah lewi dan meninggalkan segala sesuatulalu mengikut Dia” (Lukas 5:27b-28). Ketika Yesus memanggil orang-orang berdosa untuk menjadi murid-Nya, sebenarnya Ia mengajak mereka untuk mengikatkan diri pada kebenaran Allah. Dengan demikian, mereka akan berani mendekasikan hidup kepada Dia dan mati bagi-Nya, sebagaimana Paulus katakana “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” (Filipi 1:21). Didalam Alkitab

(Lukas 9:57-62) mengajarkan bahwa panggilan Tuhan kepada para murid-Nya didasarkan pada pemilihan yang Allah lakukan dari kekekalan. Sedangkan panggilan Tuhan agar murid-Nya menjalani hidup pemuridan, menuntut harga yang mahal, yaitu menyangkal diri, dan memikul salib. Namun baik panggilan menjadi murid dan menjalani hidup pemuridan keduanya adalah hanya kasih karunia Allah semata-mata (Efesus 2:8-10). Dalam studi Alkitab kita belajar bahwa panggilan Tuhan kepada umat-Nya, agar mereka menjadi murid Kristus, selalu disertai atau tuntutan atau harga yang mahal. Harga itu merupakan konsekuensi logis dari kesungguhan hati untuk memulai suatu kehidupan yang baru, yaitu murid sebagai murid Kristus. Alkitab mengajarkan, ada beberapa macam panggilan Allah dan setiap panggilan itu menuntut respon yang positif:

Panggilan untuk percaya (Roma 10:9-10), Panggilan untuk pemuridan (Lukas 9:22-24), Panggilan melayani Dia (Roma 1:1), Panggilan untuk hidup kudus (Roma 1:1), Panggilan untuk menderita bagi Dia (Kisah Pararasul 14:22),

Panggilan keselamatan adalah pilihan kasih karunia Allah yang berdaulat. Akan tetapi, panggilan pemuridan memerlukan kerelaan hati untuk menaati-Nya, supaya hidup semakin serupa dengan Dia. Panggilan pemuridan menekankan juga tentang kekudusan hidup sesuai dengan Firman Allah (1 Petrus 1:14-16). Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus, proses pengudusan adalah kasih karunia Allah yang menuntut ketaatan dan hal ini bersifat kondisional, yaitu tergantung pada kerelaan taat kepada Dia. Hidup pemuridan harmonis dengan panggilan pemuridan dan merupakan aplikasi dari panggilan pemuridan. Hidup pemuridan dan menuntut perubahan yang radikal: Dari kegelapan pindah ke terang; dari hidup yang lama menjadi hidup baru; dari karakter yang buruk menjadi karakter yang saleh. Hidup pemuridan tidak boleh dilihat sebagai usaha manusia, melainkan kehadiran kasih karunia (1 Korintus 15:9-10).

Menurut Jhon Stott (2017:15) bahwa “tujuan akhir manusia adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati-Nya selamanya”. Menurut Rick Warren (206:17) bahwa “Tujuan hidup anda jauh lebih besar dari pada pretasi pribadi anda, ketenangan pikiran anda, atau bahkan

kebahagiaan anda. Ini jauh lebih besar dari pada keluarga anda, karir anda, atau bahkan mimpi-mimpi anda atau bahkan mimpi-mimpi terlarang dan ambisi anda”.

sebagai Mahasiswa PAK yang percaya atau Murid-murid Yesus harus menjadi garam dan terang bagi dunia (Matius 5:13). Dan meneladani sesuai dengan yang diajarkan Yesus pada murid-Nya. Tetap setia selamanya, murah hati, hidup dalam persekutuan dan memiliki misi. Dan tujuan akhir manusia adalah untuk kemuliaan Allah. Yang sesuai dengan dasar Alkitabiah yang panggil untuk menjadi serupa dengan Kristus. Menurut Plat (2016:104) bahwa membuat murid bukan tantangan program atau acara, tetapi tentang relasi, saat kita berbagi Injil, kita menginspirasi hidup, dan inilah esensi dari membuat murid berbagi kehidupan Kristus.

Menurut Jhon Stott (2017:25) bahwa “Dasar dari Alkitabiah ini tidaklah dari sebuah teks tunggal, sebab dasar yang akan diajarkan itu sangat mendasar sehingga tidak bisa disimpulkan dalam satu teks tunggal saja. Dasar ini terambil dari tiga teks yang di satukan dengan baik : Roma 8:29; 2 Korintus 3:18; 1 Yohanes 3:2.

Sebuah kehidupan tanpa tujuan akan sangat membingungkan dan membosankan. Rick Warren menyatakan bahwa pencarian tujuan hidup telah membingungkan banyak orang selama ribuan tahun. Sebuah tujuan yang jelas dan terperinci akan menjadi sebuah “kompas” dalam mengarungi bahtera kehidupan di dunia. Sebuah tujuan yang ingin dicapai akan menjadi lebih mudah dipenuhi dengan sebuah rencana.

3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yakni “hubungan penginjilan terhadap pemuridan menurut Matius 28:18-20 Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UDA Medan Tahun 2020”. Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Darma Agung Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan pada bulan Agustus Tahun 2020

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian Mahasiswasemester II-VIII prodi pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UDA Medan Tahun 2020. Yang terdiri 39 orang

Sampel penelitian seluruh jumlah total Mahasiswa semester II-VIII prodi pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UDA Medan Tahun 2020 yang terdiri 39 orang

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (X) adalah penganjilan
2. Variabel terikat (Y) adalah pemuridan menurut matius 28:18-20

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk melakukan pengukuran variabel penelitian secara kualitatif, maka variabel didefenisikan sebagai berikut:

1. Penganjilan menurut matius 28:18-20 adalah di ajarkan untuk pergi memberitakn kabar baik, menjadikan segala suku bangsa menjadi murid Yesus, membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus ini tanggung jawab yang harus dilaksanakan demi keselamatan orang lain.
2. Pemuridan adalah proses perubahan untuk membawa orang lain yang jauh dari Kristus untuk mendekat kepada-Nya dan menolong orang-orang untuk bertumbuh menuju kedewasaan rohani secara bertahap

F. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah:

1. Tahap awal
 - a. Observasi untuk meminta izin persetujuan melaksanakan izin
 - b. penelitian lokasi yang dituju
 - c. Menyusun jadwal penelitian
 - d. Menyiapkan Angket
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menentukan sampel dari populasi yang ada
 - b. Memberikan angket kepada mahasiswa kemudian dilakukan hipotesis
 - c. Mengelola dan menganalisis data hasil penelitian
 - d. Mendesain laporan hasil penelitian
3. Tahap Akhir
 - a. Menarik kesimpulan dari penelitian

G. Desain Penelitian

Sehubungan dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

H. Instrumen Penelitian

Dalam rangka pengumpulan data penelitian ini diperlukan alat tertentu, alat

yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah

a. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 15 soal dengan jawaban sebanyak empat poin (4), yaitu: A,B,C, dan D. Untuk masing-masing jawaban diberikan nilai sebagai berikut:

- Pilihan Option A (selalu) di beri nilai 4
- Pilihan Option B (sering) di beri nilai 3
- Pilihan Option C (kadang-kadang) di beri nilai 2
- Pilihan Option D (tidak pernah) diberi nilai 1

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Penganjilan

No	Variabel X	Indikator	No. Item	Keterangan
1	Penganjilan	a. Perhatian dalam penganjilan	1,2,3,4,5	Pilihan berganda
		b. Ketertarikan dalam penganjilan	6,7,8,9,10	
		c. Perasaan yang dirasakan dalam penganjilan	11,12,13	
		d. Keterlibatan dalam penganjilan	14,15	

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pemuridan

No.	Variabel Y	Indikator	No. Item	Keterangan
1.	Pemuridan	a. Perhatian dalam pemuridan	1,2,3,4,5	Pilihan berganda
		b. Ketertarikan dalam pemuridan	6,7,8,9,	
		c. Perasaan yang dirasakan dalam pemuridan	10,12,13,	
		d. Keterlibatan dalam pemuridan	14,15	

I. Uji Alat Pengumpulan Data

Setelah menyusun angket, maka langkah berikutnya adalah uji coba Selanjutnya instrumen yang terandal tersebut digunakan untuk menjaring data penelitian. Adapun uji instrument dilakukan dengan menggunakan uji berikut ;

1. Validitas Angket

Validitas angket adalah sesuatu instrument yang mampu mengukur apa yang hendak diukur, untuk mengukur validitas angket maka dilakukan dengan uji coba Korelasi Product Moment.

$$R_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \text{ (sudjana, 2016: 81)}$$

Keterangan

R_{xy} = Koefisien korelasi validitas angket

$\sum xy$ = Jumlah dari seluruh perkalian

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh subjek butir

$\sum y$ = Jumlah skor seluruh butir pada

subjek

$(\sum x)^2$ = Jumlah skor seluruh subjek di

kuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah skor dari masing – masing

yang dikuadratkan

X = Nilai setiap item angket

Y = Nilai total seluruh angket

N = Jumlah sampel seluruh item angket

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan maka item pertanyaan tersebut dianggap valid dan jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas angket

Uji reliabilitas ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpa.

Untuk mengetahui reabilitas tes digunakan rumus, yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha_{t^2}} \right)$$

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K : Jumlah butiran pertanyaan

$\sum \alpha^2$: Jumlah varian butir

t^2 : Variasi total

Harga koefisien di atas dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada 15 dengan taraf signifikan 5% = 0,729 dengan demikian diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,729 > 0,514) maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru dinyatakan reliable dengan reabilitas kategori Tinggi

J. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan rumus statistik. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah :

1. Deskripsi Data Peneliti

Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besaran dari rata-rata (M) dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi x

N = Jumlah responden

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah skor total distribusi x

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total distribusi

2. Uji persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan untuk menggunakan teknik analisis ini dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah dalam variable dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_n)^2}{f_n}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_n = frekuensi yang dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi

b. Uji linearitas

Untuk menguji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Persamaan garis regresi sederhananya yaitu : $Y = a + bx$, dan untuk memperoleh harga a dan b mempergunakan rumus

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(N\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

c. Uji kecenderungan

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan, setiap ubahan digunakan harga rata-rata skor ideal M_i dan standar deviasi ideal yang dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu

Tabel 3.3 Format Kecenderungan Kategori

Rentangan	Absolut	Relatif	Kategori
$\geq Mi+1,5 Sdi$	Fo^1	Fr^1	Sangat Tinggi
$(Mi+0,5 Sdi) s/d (Mi+1,5 Sdi)$	Fo^1	Fr^1	Tinggi
$(Mi-0,5 Sdi) s/d (Mi+0,5 Sdi)$	Fo^1	Fr^1	Sedang
$(Mi-1,5 Sdi) s/d (Mi+0,5 Sdi)$	Fo^1	Fr^1	Rendah
$\leq Mi-1,5 Sdi$	Fo^1	Fr^1	Sangat Rendah

Dengan menggunakan data penelitian, maka tingkat kecenderungan dapat dihitung

$$Mi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

$$Sdi = \frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6}$$

d. Uji Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi atau hubungan antara satu variable dengan variable lainnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi validitas angket
- $\sum xy$ = Jumlah dari seluruh perkalian butir
- $\sum x$ = Jumlah skor seluruh subjek pada subjek
- $\sum y$ = Jumlah skor seluruh butir pada subjek
- $(\sum x)^2$ = Jumlah skor seluruh subjek dikuadratkan
- $\sum y^2$ = Jumlah skor dari masing-masing
- X = Nilai setiap item angket
- Y = Nilai total seluruh angket
- N = Jumlah sampel seluruh item angket

Selanjutnya setelah r hitung diperoleh, maka perlu dilakukan uji signifikan korelasi dengan menggunakan rumus uji -t seperti berikut ;

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{t-r^2}$$

keterangan;

- t = koefisien determinasi hitung
- r = Indeks Korelasi r

n = Jumlah sampel penelitian

2 = Konstanta//ketetapan

1 = Konstanta ketetapan

$r^2 = (r_{xy})^2$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signitfikan maka item hipotesis dapat diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Ubahan Penginjilan (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 39 orang, diperoleh skor tertinggi 54 dan skor terendah 30 dengan rata-rata hitung (M) = 42,96 dan standar deviasi (SD) = 5,6 Distribusi Frekuensi Penginjilan (X) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penginjilan (X)

N O	Kelompok	Frekuensi absolut	Frekuensi relative	Kategori
1	50-54	3	7,6%	Sangat Tinggi
2	45-49	11	28%	Tinggi
3	40-44	15	38%	Sedang
4	35-39	9	23%	Rendah
5	30-34	1	2,5%	Sangat Rendah
	Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penginjilan mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UDA Tahun 2020 Cenderung sedang 15 orang (38%).

b. Data Ubahan Pemuridan (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 39 orang, skor tertinggi 57 dan skor terendah 33, dengan rata-rata hitung (M) = 45,89 dan standar deviasi (SD) = 5,6. Distribusi frekuensi data ubahan Pemuridan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Pemuridan (Y)

N o	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif	Kategori
1	53-57	2	5,1%	Sangat tinggi
2	48-52	13	33%	Tinggi
3	43-47	12	31%	Sedang

4	38-42	11	28%	Rendah
5	33-37	1	2,5%	Sangatrendah
	Jumlah	39	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UDA Tahun 2020 Cenderung tinggi 13 orang (33%).

2. UjiPersyaratanAnalisis

1. UjiNormalitas

Untuk uji normalitas variable tentang penginjilan dilakukan dengan rumus chi kuadrat (X^2).Makapersyaratan normal dipenuhi apa bila $X^2_{hitung} < X^2$ pada taraf signifikan 5%.

Tabel 4.3 UjiNormalitasSebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	D	X^{2h}	$X^{2t}(n=0,05)$	Kurva
Penginjilan (X)	39	33,06	54,57	Normal
Pemuridan (Y)	39	229,361	54,57	Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dari setiap variable diperoleh $X^{2h} < X^{2t} = 33,06 < 54,57$ pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variable penelitian berdistribusi normal.

2. UjiLinearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan yaitu satu ubahan bebas dan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat.Oleh karena itu, Perluan diujikan linearan nyadengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bx$,dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 10,24 + 0,827x$ adalah linear pada taraf signifikan.

3. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Penginjilan

No	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensi relstive	Kategori
1	>46	15	38%	Sangat tinggi
2	40-45	7	17%	Tinggi
3	39-35	16	41%	Sedang
4	34-31	1	2,5%	Rendah
5	<30	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	39	100%	

Tabel 4.4Uji Kecenderungan Penginjilan (X)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan penginjilan mahasiswa

pendidikan agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UDA Tahun 2020 dikategorikan sedang 16 orang (41%).

b. Kecenderungan Pemuridan

Tabel4.5 Kecenderungan Pemuridan (Y)

N	Kelompok	Frekuensi absolute	Frekuensiirelative	Kategori
1	>53	3	7,6%	Sangattinggi
2	47-52	12	30,7%	Tinggi
3	41-46	15	38,4%	Sedang
4	32-40		23%	Rendah
5	<27	0	0%	Sangatrendah
	Jumlah	39	100%	

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Pemuridan mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UDA Tahun 2020 dikategorikan sedang 15 orang (38,4%)

4. UjiHipotesisPenelitian

Uji Hipotesis Penginjilan dengan Pemuridan menggunakan rumus kolerasi product moment. Hasil analisis kolerasi diperoleh koefisien korelasi antara ubahan Penginjilan (X) dengan Pemuridan (Y) diperoleh sebesar $r_{xy} =$ setelah dikonsultasikan dengan tabel kritik pada taraf signifikan 5%. ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah responden 39 orang diperoleh $r_{\tau} = 0,308$ sehingga $r_{\tau} > r_{\tau}(1,956 > 0,308)$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Penginjilan dengan pemuridan mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UDA Tahun 2020

Untuk menguji signifikan hubungan kedua variabel tersebut dilakukan dengan uji "t". Berdasarkan hasil uji t di peroleh t_{hitung} sebesar 13,008 harga ini selanjutnya dikonsultasikan sebagai t_{tabel}

pada taraf signifikan 95% dengan $dk = 37$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,008 > 1,684$) Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Penginjilan dengan Pemuridan mahasiswa pendidikan agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UDA Tahun 2020 diterima sebenarnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penginjilan dengan pemuridan menurut matius 28:18-20 mahasiswa PAK Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UDA Medan Tahun 2020. Dikatakan ada hubungan yang signifikan antara penginjilan

dengan pemuridan dalam 2 Timotius 3:16-17, Habkuk 2:14 tersebut terlaksana dengan baik terhadap pemuridan mahasiswa, Jadi dapat dinyatakan ketika penginjilan teralisasi dengan baik maka akan berdampak baik pada proses pemuridan mahasiswa PAK dan akan mampu semakin mengerti tentang bahwa hanya melalui Yesus jalan keselamatan Kisah pararasul 2:14

5. SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data yang telah diperoleh dengan berorientasi pada masalah tujuan penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penginjilan Mahasiswa PAK Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UDA Medan Tahun 2020 adalah cenderung sedang 16 orang (41%)
2. Kecenderungan pemuridan Mahasiswa Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UDA Medan Tahun 2020 dikategorikan dikategorikan sedang 15 orang (38,4%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara penginjilan dengan pemuridan menurut matius 28:18-20 mahasiswa PAK Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UDA Medan Tahun 2020. . Hal ini diperoleh $t_{hitung} = 13,008$ dan $t_{tabel} = 1,684$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,008 > 1,684$).
4. signifikan dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan demikian hubungan tersebut signifikan dan dapat diterima

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas ada beberapa saran yang perlu disampaikan penulis yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya penginjilan senantiasa diterapkan kepada mahasiswa PAK Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UDA Medan
2. Hendaknya menjadi mahasiswa yang menjangkau orang lain dalam penginjilan
3. Seharusnya mahasiswa PAK Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan memberikan contoh dan teladan kepada mahasiswa lainnya
4. Semakin memajukan tentang penginjilan dan pengenalan akan Firman Allah mahasiswa PAK
5. Hendaknya menjadi mahasiswa yang memberitakan tentang Yesus kepada orang lain dan memuridkan sehingga semakin bertumbuh didalam kebenaran Firman Allah

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab.2009. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta.
- Platt, D. 2016. Radical. Literatur Perkantas Jawa Timur. Surabaya
- Lo, J.W. 2018. Pemuridan Internasional. UPH Press. Tangerang
- Lo, J.W. 2018. Pangilan dan Harga Pemuridan. UPH Press. Tangerang
- Stott, J.R.W. 2017. *The Radical Disciple*. Perpustakaan Nasional. Surabaya
- Warren, R. 2006. *The Purpose Driven Live*. Gandum Mas. Malang
- Tomatala, Y.Y. 2004. *Penginjilan Masa Kini*. Gandum Mas. Malang
- HERYANTO, Heryanto. *Signifikansi Nilai Budaya Kristen Dalam Kepemimpinan Guru di Lingkungan Sekolah Kristen*. GENERASI KAMPUS, 11.1.
- Hutagalung, Patrecia. 2020. Pemuridan sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20. *J. Teologi Kristen* 2(1):64-76
- N, B.D. 2014. Konsep amanat agung berdasarkan matius 28:18-20 dalam misi. *J. Koinonia* 8(2):15-45
- Shipman, M.K. 2011. *Amat Agung Karya Kerasulan Kuno dan Kini*. Rahayu Grup. Semarang
- Riduan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Alfabeta. Bandung
- Shadrach, S. 2017. *The Fuel and The Flame*. Beautiful Feet Publications. Tangerang
- Piper, J. 2003. *Jadikan Sekalian Bangsa Bersukacita*. Bandung